

## **Pengaruh Peran Konselor Adiksi dan Peran Keluarga Terhadap Pemulihan Klien Korban Penyalahgunaan Narkotika di Kecamatan Baitussalam Aceh Besar**

### **The Effect of The Role of Additional Counselors and the Role of Family on The Recovery of Clients of Narcotic Abuse Victims in Blangkrueng Village, Baitussalam District, Aceh Besar**

**Fauziah Andika<sup>1</sup>, Nuzulul Rahmi<sup>2</sup>, Yulianti<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi S-1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ubudiyah Indonesia

<sup>1</sup>Program Studi D-III Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ubudiyah Indonesia

<sup>1</sup>Program Studi S-1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ubudiyah Indonesia

Correspondent author : [fauziah@gmail.com](mailto:fauziah@gmail.com)

#### **Abstrak**

**Latar Belakang:** Kasus NAPZA di dunia ternyata sama halnya di Indonesia, Badan Narkotika Nasional (BNN) mencatat dimana terdapat tingkat prevalensi pengguna NAPZA di Indonesia untuk tahun 2016 sebanyak 1.359 jiwa, lalu tahun 2017 sebanyak 1.448 jiwa, dan di tahun 2018 semakin tinggi yaitu 1.554 jiwa.

**Tujuan Penelitian:** Tujuan Umum pada penelitian ini adalah ingin Mengetahui pengaruh peran konselor adiksi BNNP Aceh dan peran keluarga terhadap Pemulihan Klien Korban Penyalahgunaan Narkotika Di Kecamatan Baitussalam Aceh Besar Tahun 2022.

**Metode Penelitian:** Penelitian yang dilakukan menggunakan rancangan penelitian *crosssectional* dengan jumlah sampel 34 orang. Pengumpulan data dilaksanakan pada tanggal 23 Mei 2022 s.d 03 Juni 2022. Analisa data penelitian menggunakan analisa univariate dan bivariate dengan menggunakan uji Chi-Square dengan nilai CI (*Confident Interval*) 95%.

**Hasil Penelitian:** hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh Pemulihan klien penyalahgunaan Narkotika terhadap peran konselor adiksi ( $p=0.012$ ) dan peran keluarga ( $p=0.003$ ).

**Kesimpulan:** Ada pengaruh antara peran konselor dan peran keluarga terhadap pemulihan klien Penyalahgunaan Narkotika. Diharapkan konselor adiksi lebih meningkatkan kualitas dalam penanganan korban penyalahgunaan narkoba. Agar proses penanganan yang diberikan kepada korban penyalahgunaan narkoba yang akan menjalani rehabilitasi dapat berjalan lebih baik lagi.

**Kata Kunci:** Peran Konselor Adiksi, Peran Keluarga, Pemulihan Klien Penyalahgunaan Narkotika

#### **Abstract**

**Background:** The case of drug users in the world is the same as in Indonesia, the National Narcotics Agency (BNN) notes that there is a prevalence rate of drug users in Indonesia for 2016 as many as 1,359 people, then in 2017 as many as 1,448 people, and in 2018 it was higher, namely 1,554 souls.

**Research Objectives:** The general objective of this study is to find out the effect of the role of the Aceh BNNP addiction counselor and the role of the family on the recovery of clients who are victims of narcotics abuse in Baitussalam District, Aceh Besar in 2022.

**Research Methods:** The research was conducted using a cross-sectional research design with a sample of 34 people. Data collection was carried out on 23 May 2022 to 03 June 2022. Analysis of research data used univariate and bivariate analysis using the Chi-Square test with 95% CI (*Confident Interval*) value.

**Research Results:** *The results of this study indicate that the effect of the client's recovery on narcotics abuse on the role of addiction counselor ( $p=0.012$ ) and the role of the family ( $p=0.003$ ).*

**Conclusion:** *There is an influence between the role of the counselor and the role of the family on the recovery of clients of Narcotics Abuse. It is hoped that addiction counselors will further improve the quality of handling drug abuse victims. So that the handling process given to victims of drug abuse who will undergo rehabilitation can run better*

**Keywords:** *Role of Addiction Counselor, Role of Family, Recovery of Narcotics Abuse Client*

## PENDAHULUAN

Dewasa ini penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya atau yang sering disingkat NAPZA sudah sangat merebah luas. Tidak hanya kota-kota besar, namun sudah mewabah ke kota kecil maupun desa di seluruh Indonesia. Kalimat “Indonesia Darurat Narkoba” dalam beberapa tahun terakhir menghiasi pembicaraan masyarakat umum, pejabat dan pemberitaan di media massa. Oleh karena itu sudah seharusnya kita mewaspadaai bahaya dan pengaruh terhadap ancaman yang akan merusak generasi muda masa depan negara kita.

Banyak masalah timbul pada zaman globalisasi saat ini, diantaranya masalah penyalahgunaan NAPZA (narkotika, alkohol, psikotropika, dan zat adiktif). Penyalahgunaan NAPZA adalah penggunaan obat terus menerus secara berlebihan tanpa indikasi medis dan tidak dengan pengawasan dokter, hal ini bukan sesuatu yang baru, baik di negara besar atau negaranegara berkembang. Permasalahan NAPZA sudah mendapat perhatian dari berbagai pihak, yaitu pemerintah atau swasta (Komalasari, 2018).

Dalam 5 tahun terakhir kasus NAPZA tidak terjadi penurunan bahkan terus meningkat, pada tahun 2016 sekitar 60%, di tahun 2017 sekitar 62%, dan di tahun 2018 sekitar 64%. Penyalahgunaan NAPZA merupakan sikap yang berisiko terhadap kesehatan karena dapat menimbulkan kerugian seperti kematian. World Health Organization (WHO) memaparkan jika terdapat 1 kasus akan ada 10 kasus yang terjadi, dan tingginya angka kematian perhari akibat dari penyalahgunaan NAPZA. Menurut WHO kasus kematian kejadian NAPZA di dunia setiap tahun berjumlah 450.000 jiwa (WHO, 2018).

Kasus NAPZA di dunia ternyata sama halnya di Indonesia, Badan Narkotika Nasional (BNN) mencatat dimana terdapat tingkat prevalensi pengguna NAPZA di Indonesia untuk tahun 2016 sebanyak 1.359 jiwa, lalu tahun 2017 sebanyak 1.448 jiwa, dan di tahun 2018 semakin tinggi yaitu 1.554 jiwa (BNN, 2019).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009, bahwa untuk meningkatkan derajat kesehatan sumber daya manusia Indonesia perlu dilakukan upaya peningkatan dibidang pengobatan dan pelayanan kesehatan. Hal ini menyatakan bahwa narkoba disatu sisi merupakan obat atau bahan yang bermanfaat dibidang pengobatan guna peningkatan kesehatan dan ilmu pengetahuan, mencegah penyalahgunaan narkotika, serta pemberantasan yang

memberikan sanksi yang cukup berat. Tapi pada kenyataannya para pelaku semakin meningkat. Hal ini disebabkan penjatuhan saksi tidak memberikan dampak terhadap pelakunya.

Dari sudut pandangan sosial, penyalahgunaan narkoba adalah produk dari sistem sosial yang menyebabkan seseorang menginginkan pemuasan segala keinginannya seketika itu juga. Namun tidak berarti harus menyalahkan keluarga (atau masyarakat dan pemerintah) untuk masalah ini. Jika begitu, sama seperti pecandu yang suka menyalahkan orang lain. Masyarakat perlu mengambil tanggung jawab masalah ini, terutama untuk hal-hal yang terjadi dalam kehidupan kita (Tazkiya, 2021)

Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi para konselor dalam upaya melakukan pemulihan. Konselor sebagai profesi penolong adalah profesi yang anggota-anggotanya dilatih khusus dan memiliki lisensi atau sertifikat untuk melakukan sebuah layanan dan dibutuhkan masyarakat sebagai penyedia profesional satu-satunya untuk layanan yang dibutuhkan dan ditawarkan. Seorang konselor jangan pernah puas dan berhenti belajar. Setiap kasus memiliki keunikan tersendiri. Setiap kasus harus dilalui dengan banyak belajar. Hal-hal yang harus dikuasai oleh seorang konselor adiksi narkoba adalah antara lain : soal gejala putus zat, pemulihan termasuk permasalahan yang dialami seorang pecandu narkoba, kemampuan mantan pecandu narkoba dalam menjalankan fungsi social dalam masyarakat, produktivitas seorang pecandu narkoba, dan HIV-AIDS akibat komplikasi akibat penyalahgunaan narkoba (Tazkiya, 2021).

Salah satu usaha untuk menanggulangi korban penyalahgunaan narkoba ini banyak didirikan pusat-pusat rehabilitas untuk para korban penyalahgunaan narkoba. Pusat rehabilitas tersebut bertujuan untuk membantu menumbuhkan kembali rasa kesadaran dan tanggung jawab bagi para korban penyalahgunaan narkoba terhadap masa depannya, keluarga dan masyarakat sekitar. Untuk mencapai tujuan tersebut, dalam proses rehabilitas narkoba dilakukan dengan dua tahapan program penanganan yaitu pengobatan medis dan non medis. Pengobatan medis dilakukan untuk memberikan perawatan fisik klien. Sedangkan pengobatan non medis tujuannya untuk mengembalikan kondisi psikis dan sosial klien agar dapat kembali sebagai manusia produktif. (Tazkiya, 2021).

Pelaksanaan program rehabilitas melibatkan tenaga profesional, salah satunya adalah konselor adiksi. Konselor adalah orang yang memiliki tugas memberikan konseling atau nasihat-nasihat dan masukkan-masukkan praktis bagi orang yang mengalami kendala-kendala tertentu (Lahmuddin, 2009). Sedangkan adiksi disini adalah kondisi kecanduan zat racun yang merusak dan membahayakan tubuh serta dapat menimbulkan ketergantungan (*addicted*) bahkan kematian untuk pemakaian yang berlebihan. Jadi konselor adiksi adalah orang yang memberikan konseling/masukan untuk menghadapi kendala penggunaan zat-zat beracun yang merusak tubuh serta menimbulkan ketergantungan (Rahmawati, 2014).

Berdasarkan hasil wawancara dengan konselor adiktif, faktor seseorang menjadi korban penyalahgunaan Narkotika adalah penyebab diri sendiri, artinya korban penyalagunaan Narkotika tidak mampu untuk mneyesuaikan diri dan mengendalikan diri dengan lingkungan (kurang percaya diri), penyebab bersumber dari orang tua, yaitu tidak atau kurangnya kasih sayang dan perhatian

dari keluarganya salah satunya keluarga yang tidak harmonis (orang tua bercerai), dan penyebab terakhir adalah kelompok teman sebaya, yaitu adanya ajakan, rayuan ataupun paksaan dari teman untuk menggunakan Narkotika. Berdasarkan data di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang peran konselor adiksi dan dukungan keluarga terhadap Pemulihan Klien Korban Penyalahgunaan Narkotika Di Kecamatan Baitussalam Aceh Besar.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan *crosssectional* dengan jumlah sampel 34 klien korban penyalahgunaan narkotika. Pengumpulan data dilaksanakan pada tanggal 23 Mei 2022 s.d 03 Juni 2022. Analisa data penelitian menggunakan analisa univariat dan bivariat dengan menggunakan uji Chi-Square dengan nilai CI (*Confident Interval*) 95%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Univariat

**Tabel 1. : Distribusi Frekuensi Peran Konselor Adiksi, Peran Keluarga dan tingkat Pemulihan Klien Penyalahgunaan Narkotika di Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar**

No	Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	<b>Pemulihan Klien</b>		
	-Baik	29	85.3
	-Tidak Baik	5	14.7
2	<b>Peran Konselor Adiksi</b>		
	- Ya	22	73.5
	- Tidak	9	26.5
3	<b>Peran Keluarga</b>		
	- Ya	22	64.7
	- Tidak	12	35.3

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 34 klien penyalahgunaan Narkotika yang di wawancarai, sebanyak 85.3% pemulihan baik dan hanya 14.7% klien yang tidak baik pemulihannya. Sedangkan peran konselor adiksi, mayoritas konselor adiksi berperan aktif untuk pemulihan klien penyalahgunaan narkotika yaitu sebesar 73.5% dan sebesar 64.7% keluarga sangat berperan terhadap pemulihan klien.

### 2. Analisis Bivariat

**Tabel 2. : Pengaruh Peran Konselor Adiksi dan peran keluarga terhadap Pemulihan Klien Penyalahgunaan Narkotika di Kecamatan Baitussalam**

No	Variabel	Pemulihan Klien				<i>p value</i>
		Baik		Tidak		
		n	%	n	%	
1	Peran Konselor Adiksi					
	a. Ya	24	96	1	25	0.012
	b. Tidak	5	55.6	4	9	
2	Peran Keluarga					
	a. Ya	22	100	0	22	0.003
	b. Tidak	7	58.3	5	12	

**A. Pengaruh Peran Konselor Adiksi terhadap Pemulihan Klien Penyalahgunaan Narkotika di Kecamatan Baitussalam**

Berdasarkan Tabel 2 dapat dijelaskan bahwa dari 25 responden dengan pemulihan baik dan konselor adiksi sangat berperan yaitu sebanyak 96% lebih banyak jika dibandingkan dengan peran konselor adiksi yang kurang aktif yaitu sebanyak 55.6%. Hasil uji statistic diperoleh nilai  $p=0.012$ , artinya ada pengaruh antara peran konselor adiksi terhadap pemulihan klien penyalahgunaan narkotika di Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Umi Zharoh (2020) yang mengatakan bahwa konselor berperan dalam penanganan korban penyalahgunaan narkotika hingga menjadi pulih. Penanganan yang konselor lakukan sudah baik dalam melaksanakan setiap proses yang dijalankan konselor secara formal maupun non formal dengan ketentuan yang sudah ditetapkan.

Peran Konselor dalam penanganan korban penyalahgunaan narkotika yaitu sebagai sahabat, sebagai motivator dan sebagai pembimbing. Sedangkan Aktifitas Konselor dalam penanganan korban penyalahgunaan narkotika membutuhkan proses pemulihan yang meliputi asesmen, konseling, dan monitoring. Pada tahap melakukan asesmen, konselor terlebih dahulu mengumpulkan informasi, sehingga konselor bisa menetapkan model penanganan yang seperti apa untuk klien. Setelah itu, konselor melakukan konseling yang merupakan aktifitas konselor dalam penanganan korban penyalahgunaan narkotika atau yang biasa di sebut dengan klien agar bisa pulih dan hilang dari ketergantungannya, dan yang terakhir melakukan monitoring yang merupakan pemantauan oleh konselor untuk memeriksa kondisi korban penyalahgunaan narkotika (Umami Zahroh, 2020).

Asumsi peneliti bahwa peran konselor adiksi sangat penting saat pemulihan klien penyalahgunaan narkotika. Peran konselor tidak hanya

sebagai pembimbing, akan tetapi sebagai sahabat dan motivator kepada klien penyalahgunaan Narkotika. Jika dilihat dari hasil dilapangan dapat disimpulkan bahwa semakin aktif peran konselor dalam pemulihan klien maka semakin baik pula klien, ini dapat dibuktikan dengan hasil dilapangan bahwa klien dengan peran konselor adiksi yang aktif tingkat pemulihan klien sebesar 96%.

## **B. Pengaruh Peran Keluarga terhadap Pemulihan Klien Penyalahgunaan Narkotika di Kecamatan Baitussalam**

Berdasarkan Tabel 2 dapat dijelaskan bahwa dari 22 responden, seluruh (100%) klien dapat pemulihan dengan baik jika ada peran keluarga yang baik pula dan hanya sebanyak 58.3% responden dengan pemulihan baik dan tidak ada peran keluarga yang aktif. Hasil uji statistic diperoleh nilai  $p= 0.003$ , artinya ada pengaruh antara peran keluarga terhadap pemulihan klien penyalahgunaan narkotika di Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Wulandari (2018) dukungan dan sikap proaktif dari keluarga mutlak diperlukan. Untuk menyembuhkan seorang pasien dari ketergantungan obat, tidak hanya mengandalkan pada pengobatan di pusat-pusat rehabilitasi. Pasien membutuhkan dukungan yang kuat dari keluarga dan lingkungannya untuk bisa benar-benar bebas dari obat-obatan. keluarga juga mempunyai peran yang sangat besar. Paling tidak melalui keluarga diharapkan dapat dilakukan pencegahan secara dini. Lewat keluarga diharapkan dapat ditanamkan nilai-nilai yang selama ini sudah pudar. Keluarga dapat kembali menjadi tempat berbagi suka dan duka, berbeda pendapat, saling menghargai dan mencintai sehingga anggota keluarga dapat terhindar dari bahaya ini. Karena itu keluarga harus dibekali dengan berbagai pengertian tentang bahaya narkoba.

Klien yang merupakan seorang pecandu narkoba atau penyalahgunaan narkoba dapat dipulihkan melalui rehabilitasi yang panjang dan dukungan keluarga. Pengaruh dukungan keluarga mempunyai peran yang sangat berarti dalam pemulihan pecandu. Berkat dukungan dari keluarga para penyalahguna atau pecandu akan memiliki tekak besar untuk pulih dari kambuh (relapse). Dukungan keluarga tidak bisa berhenti setelah pecandu berhasil melewati proses rehabilitasi.

Asumsi peneliti bahwa pentingnya peran keluarga dalam pemulihan klien penyalahgunaan narkotika di kecamatan Baitussalam. Berdasarkan hasil di lapangan dapat disimpulkan bahwa jika keluarga berperan aktif dalam pemulihan klien maka tingkat pemulihan klien juga baik. Ini dapat dibuktikan bahwa 100% klien pulih dengan baik disebabkan karena adanya peran keluarga yang aktif.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara peran konselor adiksi dan peran keluarga terhadap pemulihan klien korban penyalahgunaan narkotika dengan nilai  $P < 0.05$

## REFERENSI

- Abdul Majid 2010. Bahaya Penyalahgunaan Narkoba, Semarang: ALPRIN
- Awet Sandi. 2016. Narkoba Dari Tapal Batas Negara. Sintang: Mujahidin Press Bandung
- Berita Negara Republik Indonesia, Peraturan Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018, Tentang Penyelenggara Sertifikat Profesi Konselor Adiksi.
- BNN 2008, Panduan Pelaksanaan Terapi dan Rehabilitasi berbasis Masyarakat, BNN RI Pusat Laboratorium Terapi dan Rehabilitasi, Jakarta
- Hartono dkk. 2012. Psikologi Konseling. Jakarta: Kencana
- Intan Imaningtyas Carolina L Radjah. 2018. Inovasi Penyusunan Program dan Pelaksanaan Assesmen Bimbingan dan Konseling Komprehensif Berbasis Information dan Communication Technologies (ICT). Malang: Wineka Media.
- Lahmuddin, 2009. Bimbingan dan Konseling dalam Perspektif Islam, Bandung: Citapustaka Media Perintis
- Munazir. 2019. Hukuman Penyalahgunaan Narkotika Berdasarkan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika (Analisis Menurut Perspektif Hukum Islam)", Skripsi, (Fakultas Syariah Dan Hukum Universitas Islam Ar-Raniry Banda Aceh, 2019)
- Mochamad Nursalim. 2015. Pengembangan Profesi Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Erlangga
- Namora Lumongga Lubis. 2013. Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori dan Praktik. Jakarta: Kencana
- Nurul Irfan dan Masyrofah. 2016. Fiqh Jinayah. Jakarta: Amzah
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2018 Tentang Perubahan Penggolongan Narkotika
- [Rachmawati](#) Windyaningrum. 2014. Komunikasi Terapeutik Konselor Adiksi Pada Korban Penyalahgunaan Narkoba di Rumah Palma Kab. Bandung Barat, Jurnal Kajian Komunikasi, Volume 2, No 2, Desember 2014
- Rosdiana. 2018. Cegah Penggunaan Narkotika Melalui Promosi Kesehatan. Parepare: CV. Kaffah Learning Center

- Reza Indragiri Amriel. 2008. Psikologi Kaum Muda Pengguna Narkoba, Jakarta: Salemba Humanika
- Rita Ramayulis. 2014. Detox Is Easy. Jakarta : Penebar Swadaya Grup
- Sukmayati Alegantina. 2017. Penetapan Kadar Nikotin Dan Karakteristik Ekstrak Daun Tembakau (Nicotiana Tabacum)", Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan, VOL.I, No. 2
- Subagyo Partodiharjo. 2006. Kenali Narkoba Dan Musuhi Penyalahgunaannya. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Soerjono Soekanto. 2006. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Umi Zahroh. 2020. Peran Konselor Dalam Penanganan Korban Penyalahgunaan Narkoba (Di Institusi Penerimaan Wajib Laport Yayasan Pendidikan Islam Nurul Ihsan Al-Islami Purbalingga). Skripsi. Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri
- Wenda Hartanto. 2017. Penegakan Hukum Terhadap Kejahatan Narkotika Dan Obat-Obat Terlarang Dalam Era Perdagangan Bebas Internasional Yang Berdampak Pada Keamanan Dan Kedaulatan Negara, Jurnal Legislasi Indonesia, VOL. IV, No. 1
- Wulandari, Putri. 2018. Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Pemulihan Klien Di Panti Rehabilitasi Korban Penyalahgunaan Dan Pecandu Narkoba Yayasan Untuk Anak Mandiri Indonesia (YUAMI). Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara